



Mencintai Indonesia : Psikoedukasi Pengembangan Karakter dan Moral Pancasila di Kalangan Anak-Anak Pekerja Migran di Sentul Malaysia

**Ninik Setiyowati^{1*}, Jati Fatmawiyati², Siti Muntomimah³,
Frisca Aulia Permata Sanjaya⁴, Laila Nur Indahyati⁵, Shohenuddin⁶**

^{1, 2, 4, 5} Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

³ Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang, Indonesia

⁶ Koordinator Sanggar Bimbingan Sentul, Madrasah Mahmudiah, Kuala Lumpur, Malaysia

*Corresponding author: ninik.setiyowati.fpsi@um.ac.id

Received 05-11-2024

Revised 28-11-2024

Published 18-12-2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian luar negeri dalam bentuk Psikoedukasi Mencintai Indonesia berupa Pengembangan Karakter dan Moral Pancasila bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak pekerja migran di Malaysia mengenai identitas kebangsaan Indonesia dan nilai-nilai moral Pancasila. Anak-anak pekerja migran sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pendampingan orang tua karena kesibukan bekerja, keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, serta keterasingan dari budaya dan identitas kebangsaan mereka. Selain itu, anak-anak ini sering mengalami tekanan emosional dan stigma sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan psikoedukasi melalui pelatihan tatap muka, permainan edukatif, dan penayangan film pendek tentang Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkuat identitas nasional, dan meningkatkan implementasi nilai-nilai moral Pancasila. Hasil uji perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada implementasi moral Pancasila dengan nilai P sebesar 0.017 dan z sebesar 2.379.

Kata kunci: Psikoedukasi; Mencintai Indonesia; Pancasila; Permainan Edukatif; Sanggar Bimbingan Sentul Kuala Lumpur

ABSTRACT

The overseas community service activity in the form of a "Loving Indonesia" psychoeducation program focused on the development of Pancasila character and morals aims to enhance the understanding of Indonesian migrant workers' children in Malaysia regarding their national identity and the moral values of Pancasila. These children often face various challenges, such as a lack of parental guidance due to busy work schedules, limited access to formal education, and a sense of alienation from Indonesian culture and national identity. Moreover, these children frequently experience emotional distress and social stigma in their local environment. The methods used in this program included psychoeducation through face-to-face training, educational games, and the screening of short films about Indonesia. The goal of this program is to foster a love for the homeland, strengthen national identity, and enhance the implementation of Pancasila moral values. The results of the pre- and post-training tests showed a significant improvement in the implementation of Pancasila morals, with a P-value of 0.017 and z-score of 2.379.

Keywords: Psychoeducation; Loving Indonesia; Pancasila; Educational Games; Sanggar Bimbingan Sentul Kuala Lumpur

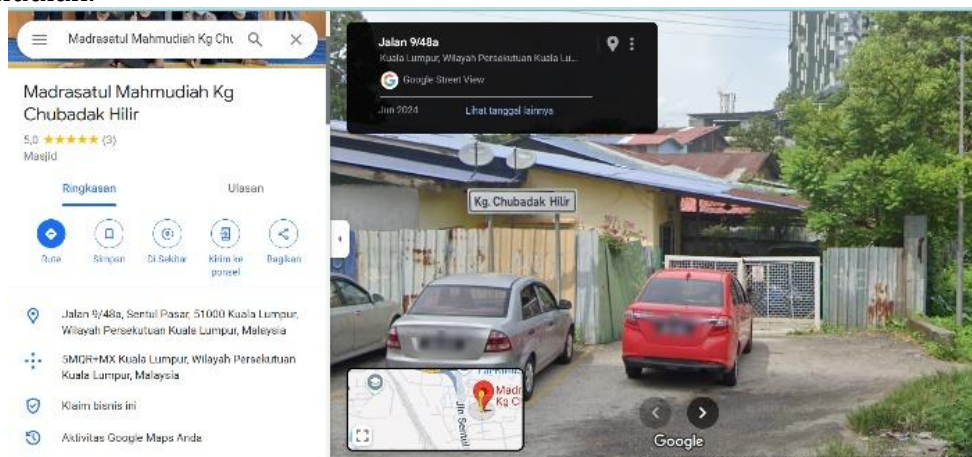


PENDAHULUAN

Sanggar Bimbingan Sentul Madrasatul Mahmudiah Kampung Chubadak Hilir, Kuala Lumpur Malaysia merupakan lembaga pendidikan di bawah koordinasi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur di Malaysia. Program pendidikan disana adalah non-formal yang ditujukan untuk anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. SB berfokus pada memberikan pendidikan dasar seperti membaca, menulis, berhitung (calistung), serta pengajaran agama dan nilai-nilai moral. Program ini membantu anak-anak yang kesulitan mengakses pendidikan formal karena berbagai kendala administratif dan sosial. SB juga bekerja sama dengan berbagai komunitas lokal untuk memperkuat karakter dan rasa cinta tanah air para siswa, serta menyediakan pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai nasional (Asmaroini et al., 2024; Suwanda et al., 2024; Trisofirin et al., 2023; Utami et al., 2023);

Sanggar Bimbingan (SB) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) tidak hanya menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia, tetapi juga sangat menekankan pendidikan moral, agama, dan kecintaan pada Indonesia. Setiap hari, sebelum proses belajar dimulai, para siswa diajak untuk berdoa bersama, shalat duha, dan olahraga ringan guna menyegarkan pikiran dan mempersiapkan mereka untuk belajar dengan baik. Aktivitas ini bertujuan untuk membangun karakter, disiplin, dan kebersihan hati sebelum memulai pelajaran akademis.

Penanaman nilai-nilai agama dan moral menjadi prioritas utama di SB. Para guru dan aktivis yang terlibat di sanggar menekankan pentingnya akhlak yang baik, sejalan dengan harapan agar pendidikan di SB tidak hanya menciptakan anak-anak yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Kecintaan pada Indonesia juga diajarkan melalui kegiatan yang memperkenalkan budaya dan sejarah Indonesia, membantu memperkuat rasa nasionalisme di kalangan anak-anak PMI. Gambar 1 merupakan Lokasi Sanggar Bimbingan Sentul Madrasatul Mahmudiah.



Gambar 1. Lokasi Sanggar Bimbingan Sentul Madrasatul Mahmudiah Kampung Chubadak Hilir, Kuala Lumpur Malaysia

Permasalahan dari mitra adalah meskipun program pendidikan non formal ini sudah dirancang sedemikian rupa, namun faktanya anak-anak pekerja migran ini belum memahami mengenai nilai-nilai moral bangsa Indonesia karena adanya keterbatasan akses dan sumberdaya.

Permasalahan terkait berjaraknya anak-anak pekerja migran bangsa Indonesia ini dengan nilai-nilai keindonesiaan tentunya menjadi tanggung jawab seluruh warga negara Indonesia. Namun demikian, selama ini upaya menanamkan kecintaan terhadap bangsa Indonesia dan nilai-nilai moral Pancasila tersebut masih minim. Upaya untuk mendampingi anak-anak pekerja migran yang tinggal bersama orang tuanya di luar negeri perlu dilakukan. Anak-anak pekerja migran seharusnya tetap memiliki pemahaman mengenai literasi kebangsaan, khususnya bagaimana menggerakkan hati anak-anak pekerja migran agar tetap menjadikan Indonesia sebagai negeri kecintaan, tempat pulang yang paling nyaman secara fisik maupun psikologis. Ada tantangan yang harus dihadapi oleh anak-anak pekerja migran Indonesia, agar mampu mempertahankan identitas nasional di tengah derasnya arus globalisasi. Arus globalisasi ini menyebabkan budaya asing cukup mudah terinternalisasi serta mempengaruhi nilai-nilai lokal, sehingga diperlukan pendekatan khusus untuk meningkatkan kesadaran anak-anak pekerja migran terhadap identitas nasional. Penanaman nilai-nilai Pancasila akan mendukung anak-anak Indonesia di luar negeri menghargai serta memahami jati diri sebagai bangsa Indonesia, meskipun terpapar lingkungan multikultural (Nuraprilia & Anggraeni Dewi, 2021). Berbagai penelitian telah menyatakan bahwa menanamkan rasa cinta pada Indonesia bisa menjadikan mereka lebih kuat bertahap dan memiliki mimpi masa depan yang lebih terarah.

Menanamkan rasa cinta Indonesia pada anak-anak Indonesia di Malaysia dapat dilakukan melalui beberapa cara yang mengintegrasikan aspek pendidikan karakter nasionalisme, permainan, dan media interaktif (Hasibuan, 2023; Ratri & Najicha, 2022; Widya et al., 2023). Sementara itu, psikoedukasi mengenai pemaknaan Pancasila juga dianggap relevan dilakukan diberbagai usia, mulai dari orang dewasa (Tumanggor, 2024) maupun pada anak-anak (Mirza et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang tersedia, beberapa contoh yang dapat diaplikasikan misalnya dalam program Pendidikan karakter nasionalisme dalam keluarga. Orangtua yang memiliki fungsi pendidikan dalam keluarga wajib memberikan pendidikan informal yang mencakup aspek nasionalisme untuk anak-anak mereka (Prasetyo et al., 2020). Selain itu, bisa juga dengan *Playground* budaya. Desain *playground* yang mengintegrasikan unsur kebudayaan Indonesia dapat membantu menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak-anak (Fadlillah et al., 2022). Alat permainan edukatif (APE) tradisional juga bisa digunakan. APE tradisional yang mengandung unsur etnomatematika dapat menanamkan rasa cinta tanah air pada anak-anak (Fadlillah et al., 2022). *Game* dapat juga menjadi salah satu media yang menggabungkan lagu nasional Indonesia dengan elemen interaktif yang dapat membantu menanamkan rasa cinta tanah air pada anak-anak. Selain itu bisa juga dengan program Kelas Keren yang mengintegrasikan kegiatan menarik dengan nilai-nilai nasionalisme dan kreativitas dapat membantu menanamkan rasa cinta tanah air pada anak-anak. Semua cara ini memiliki potensial untuk membantu menanamkan rasa cinta Indonesia pada anak-anak Indonesia di Malaysia, terutama jika diaplikasikan secara bersamaan dan dengan konsisten.

Program “Mencintai Indonesia: Psikoedukasi Pengembangan Karakter dan Moral Pancasila di Kalangan Anak-Anak Pekerja Migran yang tinggal di luar negeri bersama orang tuanya” akan menggabungkan game dan alat permainan edukatif dengan pendampingan tenaga profesional psikolog dan Ahli bidang Pendidikan anak Usia Dini

METODE PELAKSANAAN

Program psikoedukasi ini dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu (a) Pretest, (b) Materi Cinta Indonesia dan Materi Moral Pancasila dan (c) Posttest. Penjelasan rinci keempat tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pretest. Pada tahap ini, peserta diminta untuk mengisi instrumen Penilaian Moral yang dimodifikasi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman moral pancasila mereka

Tabel 1. Instrumen Penilaian Moral Pancasila

Sila Pancasila		Perilaku
Ketuhanan Maha Esa	Yang	1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu 2. Menghargai teman yang memiliki agama yang berbeda 3. Tidak mengejek teman yang beribadah sesuai dengan agamanya
Kemanusiaan adil dan beradab	yang	1. Berbagi mainan atau makanan dengan teman 2. Menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak 3. Bersikap sopan, berkaya baik, dan membantu orang lain yang membutuhkan 4. Bekerjasama dalam kelompok, tanpa memandang perbedaan
Persatuan Indonesia		1. Menghormati teman yang berasal dari suku atau daerah lain 2. Saling membantu dan menghindari perpecahan
Kerakyatan dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan	yang	1. Mendengarkan pendapat teman ketika bermain atau bekerja dengan kelompok 2. Mengambil keputusan bersama saat bermain, seperti memilih permainan atau menentukan aturan main 3. Menerima hasil keputusan bersama meskipun mungkin berbeda dengan keinginan pribadi
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	sosial bagi rakyat	1. Membagi makanan dan minuman secara merata dengan teman 2. Menghormati hak teman untuk bermain, belajar dan berpendapat 3. Tidak mengambil hak orang lain, seperti tidak mencontek atau mengambil barang milik teman

- b. Materi Cinta Tanah Air dan moral Pancasila. Dalam sesi ini peserta diajak untuk mencermati dan memahami betapa Indahnya Indonesia dan budaya Indonesia melalui Game Edukatif, *story-telling* dan penayangan film pendek mengenai Indonesia. Film berdurasi Pendek. Tahapan ini terdiri dari 5 periodisasi berdasarkan lima sila Pancasila bertujuan memberikan pemahaman bahwa Indonesia itu luas, indah dan layak sebagai tempat untuk Pulang. **Gambar 2.** Merupakan dokumentasi pembukaan kegiatan pengabdian luar negeri yang

diselenggarakan dalam waktu 7 penuh dengan menggunakan tahapan-tahapan kegiatan sesuai dengan sila pancasila. **Gambar 3.** Menunjukkan kegiatan bermain bersama. **Gambar 4.** Merupakan kegiatan pemutar film pendek dan lagu-lagu kebangsaan Indonesia. **Gambar 5.** Merupakan kegiatan bermain dengan alat permainan Edukatif yang dibuat sendiri.

- c. Posttest. Tahap terakhir ini meminta peserta untuk kembali mengisi Penilaian Moral yang dimodifikasi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman moral pancasila mereka seperti saat Pretest. Pengisian skala ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Psikoedukasi Mencintai Indonesia



Gambar 3. Kegiatan Bermain Bersama



Gambar 4. Menyaksikan Film Pendek dan Lagu-lagu Kebangsaan Indonesia



Gambar 5. Bermain bersama dengan alat permainan Edukatif buatan sendiri

HASIL KEGIATAN

Kegiatan PKM internasional di Malaysia dilaksanakan secara langsung mulai dari hari Senin, 12- 18 Agustus 2024 yang dihadiri 41 Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur Malaysia. Sanggar Bimbingan ini menaungi dan menyediakan pendidikan bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di sekitar wilayah Kampung Chubadak Hilir, Sentul Pasar, Kuala Lumpur, Malaysia. SB Sentul awalnya memiliki 7 (tujuh) siswa, namun kini jumlahnya telah meningkat menjadi 41 siswa. Terdiri dari 8 (delapan) siswa kelas 1, 9 (sembilan) siswa kelas 2, 7 (tujuh) siswa kelas 3, 6 (enam) siswa kelas 4, 7 (tujuh) siswa kelas 5, dan 4 (empat) siswa kelas 6.

Pelaksanaan psikoedukasi, terbagi menjadi dua kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan materi yang diberikan. Kelompok kelas bawah, terdiri dari siswa kelas 1 -3 yang merupakan siswa yang masih belajar membaca dan menulis, sedangkan kelompok kelas atas terdiri dari siswa kelas 4, 5 dan 6, yang mana kelompok ini telah mampu membaca dan menulis dengan cukup lancar.

Selanjutnya, tim pelaksana psikoedukasi terlibat dengan seluruh siswa dan terlibat secara sosial termasuk menjadi rekan bermain bagi anak anai tersebut. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 6 , Gambar 7 dan Gambar 8



Gambar 6. Dokumentasi Siswa berkumpul mengikuti kegiatan Psikoedukasi



Gambar 7. Dokumentasi siswa menjelaskan mengenai Pancasila di depan kelas



Gambar 8. Dokumentasi Seluruh tim yang terlibat dalam Psikoedukasi Mencintai Indonesia

Pengabdian yang melibatkan psikoedukasi Pancasila dalam lima sesi seperti ini merupakan pendekatan sistematis untuk membangun kesadaran nilai-nilai kebangsaan dan moral pada anak sejak dini. Berikut adalah pembahasan dari setiap sesi berdasarkan tujuan yang disampaikan:

1. Sesi 1: Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila 1 dari Pancasila mengandung nilai ketuhanan, maknanya nilai ini mencerminkan bahwa bangsa Indonesia mempunyai kepercayaan akan keberadaan Tuhan serta menjalankan ibadah berdasar agama dan kepercayaannya sendiri. Selain itu, juga mendorong perilaku yang menghargai orang lain yang menganut agama yang berbeda (Tiarylla et al., 2023). Pada sesi ini, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai Ketuhanan, yaitu bagaimana mereka dapat mempraktikkan rasa syukur, berdoa, dan menghargai keyakinan. Tujuan dari sesi ini adalah untuk membangun sikap hormat terhadap nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya bisa mendorong anak untuk memiliki landasan moral yang kuat.

2. Sesi 2: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila 2 berkenaan dengan moralitas, yang menciptakan kesadaran manusia sebagai makhluk yang beradab (Karunia et al., 2023). Dalam sesi ini, anak diajarkan pentingnya keadilan dan adab dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan menekankan sikap adil dan beradab, anak-anak diharapkan mengembangkan empati, kesadaran sosial, dan kemampuan berinteraksi yang baik. Sesi ini dapat membantu membentuk anak-anak menjadi individu yang lebih peduli dan hormat terhadap hak-hak orang lain.

3. Sesi 3: Persatuan Indonesia

Sila ke 3 berfokus pada pentingnya persatuan dalam keragaman. Hal ini menggambarkan perspektif bahwa bangsa Indonesia berasal dari beragam agama, budaya, suku, ras namun tetap satu kesatuan menjadi bangsa Indonesia (Azizah et al., 2023). Anak-anak diajak memahami nilai kebersamaan dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Pembelajaran ini bertujuan agar anak menghargai perbedaan dan bekerja sama demi tercapainya tujuan bersama, yang penting untuk membangun harmoni dalam masyarakat yang beragam.

4. Sesi 4: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila ke 4 berkaitan dengan nilai demokrasi. Demokrasi dimaknai sebagai suatu tatanan hidup bersama-sama dengan orang lain. Manakala hidup berdampingan, biasanya terwujud kesepakatan dan saling menghargai dalam rangka mencapai tujuan serta kepentingan bersama (Pratama et al., 2023). Pada sesi ini, anak diperkenalkan pada konsep demokrasi dan pentingnya pengambilan keputusan secara bijaksana. Nilai-nilai demokrasi yang diajarkan bertujuan agar anak belajar menghargai pendapat orang lain, pentingnya musyawarah, dan mengembangkan sikap tidak memaksakan kehendak. Hal ini sangat penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan memahami dinamika pengambilan keputusan bersama.

5. Sesi 5: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila ke 5 mempunyai makna bahwa setiap orang tanpa merujuk pada agama, suku, jabatan, ras, tingkat ekonomi berhak memperoleh keadilan. Keadilan ini

yakni suatu kondisi antar orang diperlakukan dengan sama sesuai hak serta kewajibannya (Balqis & Najicha, 2022). Anak-anak diajarkan untuk bersikap adil dan menghargai hak-hak sesama. Hal ini penting agar mereka menjadi pribadi yang bijaksana dan peka terhadap kebutuhan orang lain, serta mampu membedakan antara hak dan kewajiban.

Penutup dari rangkaian sesi ini adalah perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia, yang tidak hanya menjadi acara yang menyenangkan tetapi juga mendorong rasa cinta tanah air. Dengan adanya perayaan ini, anak-anak dapat merasakan kebanggaan sebagai warga Indonesia dan memahami betapa pentingnya kontribusi mereka dalam membangun negara yang beradab, bersatu, dan adil.

Setelah proses psikoedukasi dan pendampingan dilakukan dalam waktu 6 hari penuh, didapati beberapa hal, sebagai berikut:

1. Respons anak Terhadap Materi

Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti setiap sesi. Penggunaan pendekatan yang sesuai dengan usia, seperti diskusi, cerita, atau permainan, memungkinkan mereka memahami nilai-nilai Pancasila secara sederhana namun mendalam. Pemahaman anak terhadap setiap sila terlihat dari perilaku mereka, seperti cara mereka bersikap lebih sopan, berinteraksi dengan teman secara adil, dan menunjukkan solidaritas.

2. Penerapan Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari

Setelah setiap sesi, anak-anak mulai mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Misalnya, mereka terlihat lebih sering berdoa bersama, bermain dengan adil, dan membantu teman yang memerlukan bantuan tanpa memandang latar belakang. Nilai persatuan terlihat melalui semangat gotong-royong dalam kegiatan belajar, dan nilai demokrasi muncul ketika mereka berlatih berdiskusi untuk menyelesaikan masalah kecil.

3. Dampak Emosional dan Sosial

Kegiatan ini tidak hanya memupuk kesadaran anak terhadap nilai-nilai Pancasila tetapi juga membantu mereka dalam perkembangan emosional dan sosial. Nilai-nilai seperti adil, bijaksana, dan menghargai perbedaan memberikan mereka pondasi emosional yang lebih kuat. Selain itu, kegiatan ini mempererat hubungan antar siswa, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di kelas.

4. Penutupan dengan Perayaan Kemerdekaan

Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia menjadi puncak kegiatan yang berhasil membangun rasa cinta tanah air. Anak-anak merasakan kegembiraan sekaligus kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Perayaan ini menggabungkan semua nilai yang telah dipelajari, memperkuat ikatan dan meningkatkan apresiasi terhadap bangsa dan negara.

Dengan melakukan pengamatan kepada anak yang pada saat pretest menunjukkan skor penilaian perilaku Pancasila paling rendah, didapati ada

peningkatan yang cukup signifikan. Sejumlah tujuh anak yang di observasi dan dicatat dengan metode check list dilihat nilai sebelum dan sesuai pelaksanaan Psikoedukasi, dianalisis dengan Wilcoxon menggunakan SPSS 24, menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil running data pretest-posttest

Wilcoxon Signed Ranks Test	Pre test - Posttest
Z	-2.379B
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.017

Hasil diatas menunjukkan bahwa peran psikoedukasi mencintai Indonesia memiliki dampak secara statistik bahwa ada peningkatan perilaku moral Pancasila pada anak-anak pekerja migran yang ikut orang tuanya tinggal di Malaysia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkuat identitas nasional, dan meningkatkan implementasi nilai-nilai moral Pancasila. Program ini diimplementasikan melalui pendekatan edukatif dan interaktif, yang melibatkan peserta secara langsung dalam kegiatan berbasis nilai-nilai kebangsaan, seperti diskusi, permainan edukatif, serta simulasi permasalahan sosial yang relevan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Pancasila, rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia, serta penguatan komitmen mereka dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini berhasil menciptakan suasana kolaboratif yang mempererat hubungan sosial antar peserta.

SARAN

1. Peningkatan keberlanjutan program: untuk memastikan dampak jangka panjang, disarankan agar program ini dilanjutkan secara berkala dengan variasi tema dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak pekerja migran.
2. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan: program serupa dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti KBRI Malaysia, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI, guna memperluas jangkauan peserta dan penguatan dukungan sumber daya.
3. Integrasi teknologi digital: Dalam era digital, memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran atau media sosial interaktif dapat menjadi alternatif inovatif untuk menyampaikan materi nilai-nilai kebangsaan kepada anak-anak pekerja migran.
4. Monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan: untuk memastikan efektivitas, penting dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap pemahaman dan perilaku anak-anak pekerja migran dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Luar Negeri ini mendapatkan pendanaan penuh dari LPPM Universitas Negeri Malang dengan nomor keputusan No. 0141/E5/AL.04/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P., Sulton, S., Kristiana, D., Shohenuddin, S., & Vaz, B. L. (2024). Strengthening the Profile of Pancasila Students with Global Diversity at Learning Studio Sentul Malaysia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5078>
- Azizah, N. P., Andrina, N. C., & Andrea, S. K. (2023). Pancasila Sebagai Sistem Filsafat. *Indigenous Knowledge*, 2(1), 514–520. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/83316>
- Balqis, S. D. P., & Najicha, F. U. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Era Pandemi Covid-19. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(6), 210–216. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.634>
- Fadlillah, M., Rahmawati, I. Y., & Setyowahyudi, R. (2022). Desain Playground Budaya sebagai Media untuk Menanamkan Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3361–3368. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2380>
- Hasibuan. (2023). Penerapan Nilai Pancasila Pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta Tanah Air. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30596/jippi.v1i2.18>
- Karunia, A. D. I., Agustina, K. F. P., & Nisa', D. R. (2023). Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Nasional. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 208–216. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/78935>
- Mirza, R., Marpaung, W., Perangin-angin, N. S., El, M., Mentari, S., Putra, A. I. D., & Tarigan, B. A. (2024). Psikoedukasi Pada Siswa Sekolah Dasar: Cara Berkomunikasi Yang Baik Dengan Orang Sekitar. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 3(2), 51–56. <https://www.jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km/article/view/43>
- Nuraprilia, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(2), 447–457. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.137>
- Prasetyo, D. T., Tarma, & Putri, V. U. G. (2020). “AKU MASIH CINTA INDONESIA”: STUDI PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME DALAM KELUARGA PADA ANAK-ANAK BURUH MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(01), 87–97. <https://doi.org/10.21009/JKKP.071.08>

- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai—Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari—Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 78–86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Ratri, P. E., & Najicha, F. U. (2022). URGENSI PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>
- Suwanda, B. S., Harmanto, B., Maghfiroh, A., & Shohenuddin, S. (2024). TikTok Trick: Improving Students' Pronunciation of Indonesian Migrant Workers Children in Malaysia. *Journal of Languages and Language Teaching*, 12(2), 974. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i2.10869>
- Tiarylla, D. S., Azhima, L. U., & Saputri, Y. A. (2023). Pancasila sebagai Dasar Negara di Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 2(4), 277–283. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/79618>
- Trisofirin, M., Cahyono, H., Mahardhani, A. J., & Shohenuddin, S. (2023). Literasi Edukasi Pola Hidup Sehat Dan Bersih Terhadap Anak Pekerja Migran di Malaysia. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.41>
- Tumanggor, R. O. (2024). PSIKOEDUKASI PENGAMALAN MAKNA PERSATUAN BAGI WARGA CENGKARENG. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 1454–1458. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JSA/article/view/32494>
- Utami, R. D., Minsih, M., Prayitno, H. J., Pristi, E. D., Lestari, R. Y. A., Handayani, D., Tristiana, V., Yoviyanti, R., Afif, K., & Shohenuddin, S. (2023). Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 96–106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22889>
- Widya, R., Rozana, S., & Putri, R. E. (2023). Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila di kota Pari. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 2744–2750. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JSA/article/view/32494>